



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB IV

Hasil dan Pembahasan

A. Model Kisah Nabi Nuh dalam al Qur'an

Tugas Nabi Nuh Sebagai Rasul dalam Menyebarkan Tauhid Untuk Menyembah Kepada Allah SWT. Nabi Nuh diutus oleh Allah kepada kaumnya untuk menyampaikan wahyu dan memperingatkan mereka tentang akibat dari kemusyrikan dan dosa-dosa yang mereka lakukan. Kaumnya menyembah berhala dan hidup dalam kekufuran. Allah memerintahkan Nabi Nuh untuk menyeru mereka agar hanya menyembah Allah dan meninggalkan berhala-berhala mereka. Awal misi kenabian Nabi Nuh AS diutus oleh Allah SWT untuk mengajak kaumnya beriman kepada Allah, meninggalkan penyembahan berhala dan menjalani kehidupan yang lurus sesuai ajaran tauhid. Dalam berbagai ayat dijelaskan bagaimana Nabi Nuh berdakwah dengan penuh kesabaran meski menghadapi banyak penolakan.

Kisah Nuh dalam Al-Qur'an diawali dengan penjelasan tentang dakwah Nabi Nuh kepada kaumnya dalam al-Qur'an, sebagaimana berikut:

- Q.S Al-A'raf : 59

لَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَقَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهِ غَيْرُهُ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ

عَظِيمٍ ﴿٥٩﴾

Artinya :

“Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya lalu ia berkata: "Wahai kaumku sembahlah Allah, sekali-kali tak ada Tuhan bagimu selain- Nya". Sesungguhnya (kalau kamu tidak menyembah Allah), aku takut kamu akan ditimpa azab hari yang besar (kiamat).”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

Dalam ayat ini, Allah SWT menceritakan tentang Nabi Nuh AS yang menyampaikan pesan kepada kaumnya. Nabi Nuh AS menegaskan kepada kaumnya bahwa ia adalah seorang rasul yang terpercaya. Ini menunjukkan bahwa seorang rasul memiliki tanggung jawab besar dalam menyampaikan wahyu Allah dan memandu umat menuju kebenaran.

Tafsir ringkas dari menteri keagamaan RI juga menyebutkan kisah-kisah nabi ini dimulai dari kisah nabi nuh, rasul pertama yang mengajarkan ajaran tauhid.¹

- QS. Al-Mu'minûn: 23

﴿ۙوَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَقَالَ يَتَّبِعُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ أَفَلَا تَتَّقُونَ﴾

Artinya :

“Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah oleh kamu Allah, (karena) sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Maka mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)?"

Ayat ini menggambarkan pengutusan Nabi Nuh kepada kaumnya, dimana ia menyerukan mereka untuk menyembah Allah yang Maha Esa dan memperingatkan tentang azab yang akan datang bagi mereka yang menolak seruan tersebut.

Di dalam Tafsir as Saidi menjelaskan tentang ayat ini bahwa Allah

<https://tafsirweb.com/2513-surat-al-araf-ayat-59.html>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

mengisahkan risalah (misi) hamba dan RasulNya Nuh, rasul yang pertama kali diutus penduduk dunia. Allah mengirim beliau kepada kaumnya yang menyembah berhala-berhala. Beliau memerintahkan mereka untuk menyembah Allah semata.²

- QS. Nûh: 1- 4

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

إِنَّا أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ أَنْ أَنْذِرْ قَوْمَكَ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ١
قَالَ يَقَوْمِ إِنِّي كُنْتُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ٢
أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ وَأَطِيعُوا ٣
يَغْفِرْ لَكُمْ مِنْ ذُنُوبِكُمْ وَيُخِرْكُمْ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ إِنَّ أَجَلَ اللَّهِ إِذَا جَاءَ لَا يُؤَخَّرُ لَوْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٤

Artinya :

1. Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya (dengan memerintahkan): "Berilah kaummu peringatan sebelum datang kepadanya azab yang pedih"
2. Nuh berkata: "Hai kaumku, sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang menjelaskan kepada kamu
3. (yaitu) sembahlah olehmu Allah, bertakwalah kepada-Nya dan taatlah kepadaku
4. Niscaya Allah akan mengampuni sebagian dosa-dosamu dan menangguhkan kamu sampai kepada waktu yang ditentukan. Sesungguhnya ketetapan Allah apabila telah datang tidak dapat ditangguhkan, kalau kamu mengetahui"

<https://tafsirweb.com/5915-surat-al-muminun-ayat-23.html>



Ayat 1–4 Surah Nuh menggambarkan awal dakwah Nabi Nuh yang berisi peringatan dan seruan kepada kaumnya. Beliau mengajak mereka untuk bertauhid, bertakwa, dan menaati ajarannya sebagai utusan Allah. Peringatan ini disertai janji ampunan dan keberkahan bagi mereka yang bertaubat, serta ancaman azab bagi mereka yang menolak. Ayat-ayat ini menekankan pentingnya keimanan dan ketaatan kepada Allah untuk keselamatan dunia dan akhirat.

• Q.S Hud 25-31

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ إِنِّي لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ٢٥
أَنْ لَا تَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهَ ۚ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمِ الْيَمِّ ٢٦
فَقَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَوْمِهِ مَا تَرَكُ إِلَّا بَشَرًا مِّثْلَنَا وَمَا تَرَكُ إِلَّا الَّذِينَ هُمْ أَرَادْنَا بِادْيِ
٢٧ الرَّأْيِ ۚ وَمَا نَرَىٰ لَكُمْ عَلَيْنَا مِنْ فَضْلٍ ۚ بَلْ نَظُنُّكُمْ كَاذِبِينَ
قَالَ يَوْمَ أَرَأَيْتُمْ إِنْ كُنْتُ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِنْ رَبِّي وَأَتْلُو رَحْمَةً مِنْ عِنْدِي فَعَمِيَّتْ عَلَيْكُمْ أَنْزَارُكُمْ وَمَا وَانْتُمْ
لَهَا كَرِهُونَ ٢٨
وَيَقَوْمَ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مَالًا ۖ إِنْ أَجْرِي إِلَّا عَلَى اللَّهِ وَمَا أَنَا بِطَارِدِ الَّذِينَ آمَنُوا ۖ إِنَّهُمْ مُلْقَوْنَ رَبَّهُمْ
وَلِكَيْ يَأْزِمَكُمْ قَوْمًا تَجْهَلُونَ ٢٩
٣٠ وَيَقَوْمَ مَنْ يَنْصُرُنِي مِنَ اللَّهِ إِنْ طَرَدْتُهُمْ ۚ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ
وَلَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلَا أَقُولُ إِنِّي مَلَكٌ وَلَا أَقُولُ لِلَّذِينَ تَزْدَرِي أَعْيُنُكُمْ لَنْ
يُؤْتِيَهُمُ اللَّهُ خَيْرًا ۖ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا فِي أَنْفُسِهِمْ ۚ إِنِّي إِذَا لَمِنَ الظَّالِمِينَ ٣١

Artinya :

25. Dan sungguh, Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, (dia berkata),
"Sungguh, aku ini adalah pemberi peringatan yang nyata bagi kamu,
26. agar kamu tidak menyembah selain Allah. Aku benar-benar khawatir
kamu akan ditimpa azab (pada) hari yang sangat pedih."



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

27. Maka berkatalah para pemuka yang kafir dari kaumnya, "Kami tidak melihat engkau, melainkan hanyalah seorang manusia (biasa) seperti kami, dan kami tidak melihat orang yang mengikuti engkau, melainkan orang yang hina dina di antara kami yang lekas percaya. Kami tidak melihat kalian memiliki suatu kelebihan apa pun atas kami, bahkan kami menganggap kalian adalah para pendusta."
28. Dia (Nuh) berkata, "Wahai kaumku! Apa pendapatmu jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku, dan aku diberi rahmat dari sisi-Nya, sedangkan (rahmat itu) disamarkan bagimu. Apa kami akan memaksa kamu untuk menerimanya, padahal kamu tidak menyukainya?"
29. Dan wahai kaumku! Aku tidak meminta harta kepada kamu (sebagai imbalan) atas seruanku. Imbalanku hanyalah dari Allah dan aku sekali-kali tidak akan mengusir orang yang telah beriman. Sungguh, mereka akan bertemu dengan Tuhannya, dan sebaliknya aku memandangmu sebagai kaum yang bodoh.
30. Dan wahai kaumku! Siapakah yang akan menolongku dari (azab) Allah jika aku mengusir mereka? Tidakkah kamu mengambil pelajaran?
31. Dan aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa aku mempunyai gudang-gudang rezeki dan kekayaan dari Allah, dan aku tidak mengetahui yang gaib, dan tidak (pula) mengatakan bahwa sesungguhnya aku adalah malaikat, dan aku tidak (juga) mengatakan kepada orang yang dipandang hina oleh penglihatanmu, "Bahwa Allah tidak akan memberikan kebaikan kepada mereka. Allah lebih mengetahui apa yang ada pada diri



mereka. Sungguh, jika demikian aku benar-benar termasuk orang-orang yang zalim."

Dalam bagian ini, Allah SWT juga menjelaskan misi Nabi Nuh AS sebagai utusan-Nya dan tantangan yang dihadapi oleh beliau ketika menyerukan kaumnya untuk kembali kepada kebenaran.

Dari ayat-ayat diatas bahwa Nabi Nuh As menyeru kaumnya untuk menyembah Allah yang Esa dan bertaqwa kepada-Nya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketika itu, masyarakat di tempat Nabi Nuh tinggal menyembah Tuhan selain Allah. Mereka sedang mengalami penyimpangan akidah, sehingga Allah menurunkan utusan-Nya, akan tetapi adanya pembangkangan dari kaumnya sendiri.

1. Penolakan Dari Kaumnya

Setelah nabi Nuh mengajak kaumnya untuk kembali kepada Allah nabi Nuh mendapatkan respon penolakan dari kaumnya, Kaum Nabi Nuh menolak dakwah tauhid dengan berbagai cara, termasuk berpegang teguh pada tradisi leluhur mereka yang menyembah berhala seperti Wadd, Suwa', Yaghuts, Ya'uq, dan Nasr (QS Nuh: 23).

وَقَالُوا لَا تَذَرُنَّ آلِهَتَكُمْ وَلَا تَذَرُنَّ وَدًّا وَلَا سُوَاعًا وَلَا يَغُوثَ وَيَعُوقَ وَنَسْرًا ﴿٢٣﴾

Artinya :

“ Mereka berkata, ‘Jangan sekali-kali kamu meninggalkan tuhan-tuhanmu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan Wadd, Suwā‘, Yagūs, Ya‘ūq, dan Nasr.’”

Ayat ini mengungkapkan ucapan para pemimpin kaum Nabi Nuh



yang menyeru kaumnya untuk terus menyembah berhala-berhala mereka. Wadd, Suwa', Yaghuts, Ya'uq, dan Nasr adalah nama-nama berhala yang disembah oleh mereka. Dalam tafsir Ibn Kathir disebutkan bahwa berhala-berhala tersebut awalnya adalah nama orang-orang saleh yang setelah wafatnya, dijadikan patung penghormatan, yang akhirnya berubah menjadi objek penyembahan. Ayat ini menunjukkan bagaimana kaum Nabi Nuh tetap keras kepala dalam mempertahankan tradisi leluhur mereka dan menolak dakwah tauhid.

Kemudian ada yang menolak dakwah nabi Nuh dengan cara mencemoohya (QS Al-Mu'minun: 24)

فَقَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَوْمِهِ مَا هَذَا إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ يُرِيدُ أَنْ يَتَفَضَّلَ عَلَيْكُمْ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَنْزَلَ مَلَكًا مَّا سَمِعْنَا بِهَذَا فِي آبَائِنَا الْأَوَّلِينَ ﴿٢٤﴾

Artinya :

“ Maka, para pemuka orang-orang yang kufur dari kaumnya berkata, “Orang ini tidak lain hanyalah manusia seperti kamu. Dia ingin menjadi orang yang lebih mulia daripada kamu. Seandainya Allah berkehendak, tentu Dia akan mengutus malaikat. Belum pernah kami dengar (seruan seperti) ini pada (masa) nenek moyang kami dahulu.”

Ayat ini menggambarkan bagaimana kaum Nabi Nuh, terutama para pemimpinnya yang kafir, menolak dakwah beliau. Mereka meremehkan Nabi Nuh dengan mengatakan bahwa ia hanyalah manusia biasa seperti mereka, sehingga tidak pantas menjadi utusan Allah. Tuduhan bahwa Nabi Nuh hanya ingin mengungguli mereka menunjukkan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

kesombongan mereka terhadap kebenaran. Mereka juga menggunakan argumen bahwa jika dakwah Nuh benar, seharusnya Allah mengutus malaikat, bukan manusia. Selain itu, mereka menolak ajaran baru ini karena tidak pernah diajarkan oleh nenek moyang mereka, menunjukkan bahwa mereka lebih memilih tradisi leluhur daripada kebenaran yang dibawa oleh Nabi Nuh. Ayat ini menjadi bukti penolakan mereka terhadap dakwah tauhid dengan alasan yang tidak logis dan penuh kesombongan.

serta menolak dengan alasan bahwa para pengikutnya adalah orang-orang miskin dan hina (QS Hud: 27).

فَقَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَوْمِهِ مَا تَرَكُ إِلَّا بَشَرًا مِثْلَنَا وَمَا تَرَكُ إِلَّا الَّذِينَ هُمْ
أَرَادْنَا بِأَدْيِ الرَّأْيِ وَمَا نَرَى لَكُمْ عَلَيْنَا مِنْ فَضْلٍ بَلْ نَظُنُّكُمْ كَاذِبِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya :

“ Maka, berkatalah para pemuka yang kufur dari kaumnya, “Kami tidak melihat engkau, melainkan hanyalah seorang manusia (biasa) seperti kami. Kami tidak melihat orang yang mengikuti engkau, melainkan orang-orang yang hina dina di antara kami yang lekas percaya begitu saja. Kami tidak melihat kamu memiliki suatu kelebihan apa pun atas kami, bahkan kami menganggap kamu adalah para pembohong.””

Ayat ini menjelaskan tanggapan kaum Nabi Nuh, terutama para pemimpinnya, terhadap dakwah tauhid yang beliau sampaikan. Mereka menolak ajaran Nabi Nuh dengan tiga alasan utama:

1. Meremehkan Nabi Nuh sebagai manusia biasa

Mereka menganggap Nabi Nuh tidak berbeda dengan mereka, sehingga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

tidak pantas menjadi utusan Allah. Dalam pandangan mereka, seorang nabi haruslah sosok yang luar biasa atau berbeda dari manusia biasa.

2. Merendahkan para pengikut Nabi Nuh

Mereka melihat bahwa yang mengikuti Nabi Nuh hanyalah kalangan miskin, lemah, dan tidak memiliki status sosial tinggi. Mereka menyebut pengikut Nabi Nuh sebagai "orang-orang hina" (aradziluna) yang lekas percaya tanpa pertimbangan matang (baadiyar-ra'yi). Penilaian ini menunjukkan kesombongan mereka terhadap orang-orang yang dianggap lebih rendah dalam hierarki sosial.

3. Menuduh Nabi Nuh sebagai pendusta

Mereka menganggap dakwah Nabi Nuh tidak memiliki bukti kuat dan menyebut beliau sebagai pendusta, meskipun ajaran yang disampaikan benar dan logis.

2. Nabi Nuh As Membuat Perahu untuk Menyelamatkan Kaumnya

Setelah Nabi Nuh menyeru agar kaumnya menyembah hanya kepada Allah Swt dan mendapatkan respon pembangkangan dari kaumnya, lalu Nabi Nuh diperintahkan oleh Allah Swt untuk membuat bahtera. Bahtera ini akan digunakan untuk menyelamatkan dirinya, pengikut-pengikutnya yang beriman, serta sepasang dari setiap jenis makhluk hidup dari bencana banjir besar yang akan datang yang termuat di dalam al-Qur'an sebagai berikut:

Q.S Hud : 36

﴿وَأَوْحِي إِلَىٰ نُوحٍ أَنَّهُ لَنْ يُؤْمِنَ مِنْ قَوْمِكَ إِلَّا مَنْ قَدْ آمَنَ فَلَا تَبْتَئِسْ بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ﴾

Artinya :

“Dan diwahyukan kepadanya (Nuh), "Ketahuilah, tidak akan beriman



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

di antara kaummu, kecuali orang yang benar-benar beriman (saja), karena itu janganlah engkau bersedih hati tentang apa yang mereka perbuat.”

Ayat di atas adalah sebagai pelipur hati bagi Nuh atas apa yang diperbuat oleh kaumnya. Ini merupakan dorongan bagi Nabi Nuh dalam menghadapinya, bahwasanya tidak akan beriman dari mereka, kecuali orang-orang yang sudah beriman. Janganlah engkau merasa putus asa atas apa yang kamu alami, karena kemenangan sudah dekat, dan berita besar pun akan segera tiba.

Di dalam Tafsir Ibnu Katsir, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah memberitahukan kepada Nabi Nuh bahwa tidak ada lagi orang yang beriman di antara kaumnya selain yang sudah beriman. Ini menunjukkan bahwa dakwahnya telah mencapai batasnya dan bahwa ia tidak perlu bersedih hati atas tindakan kaumnya yang ingkar.³

Q.S Hud : 37

وَاصْنَعِ الْفُلَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيُنَا وَلَا تَخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٣٧﴾

Artinya :

Dan buatlah kapal itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah engkau bicara dengan Aku tentang orang-orang yang zalim. Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan."

Ayat di atas menjelaskan ketika Nabi Nuh As merasa putus asa untuk menyeru kaumnya dan melihat tidak adanya kebaikan pada diri mereka. Lebih dari itu mereka sudah berbuat diluar batas kewajaran, menentang

Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur' am Al-Azim*, vol. 4 (Beirut : Dar al-Fikr, 1999), hal. 150-152



dan mendustakannya dengan berbagai macam cara, baik berupa ucapan maupun perbuatan. Maka Nabi Nuh mendoakan keburukan bagi mereka, yaitu doa yang di panjatkan karena kemarahan, sehingga Allah pun mengabulkan do'a dan permintaannya

Maka kesalahan akibat kekufuran, kejahatan, dan kutukan Nabi atas mereka pun menyatu dan menimpa mereka. Pada saat itu, Allah Ta'ala memerintahkan Nabi Nuh untuk membuat perahu dalam ukuran besar yang belum pernah ada sebelumnya dan tida akan pernah ada sesudahnya perahu sebesar ukuran perahu yang dibuat Nabi Nuh tersebut.

Allah Swt memberitahukan Nabi Nuh, jika telah datang perintah-Nya dan adzab-Nya pun telah menimpa kaumnya, maka sekali-kali Ia tidak akan menarik atau mengembalikannya.

3. Peristiwa Banjir dan Perintah untuk Membawa Kaum yang Beriman Berada dalam Perahu agar Terselamatkan dari Banjir Bandang

Setelah dibuatnya bahtera oleh Nabi Nuh As atas perintah Allah Swt, lalu naiklah Nabi Nuh As keatas kapal bersama kaumnya yang beriman, dan selamatnya kaum Nabi Nuh dari adzab Allah Swt berupa banjir bandang yang menenggelamkan orang-orang yang tidak beriman kepada Allah, termuat di dalam al-Qur'an sebagai berikut:

- Q.S Al A'raf 64

﴿فَكَذَّبُوهُ فَأَنْجَيْنَاهُ وَالَّذِينَ مَعَهُ فِي الْفُلِّكَ وَأَعْرِضْنَا الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمًا عَمِينَ﴾

Artinya :

“ (Karena) mereka mendustakannya (Nuh), Kami selamatkan dia dan



orang-orang yang bersamanya di dalam bahtera serta Kami tenggelamkan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang buta (mata hatinya). ”

Pada ayat ini dijelaskan bahwa kaum Nabi Nuh ditenggelamkan oleh Allah sebagai hukuman atas penolakan mereka untuk beriman dan mendengarkan peringatanyang disampaikan oleh Nuh, meskipun ia tekah berusaha bersungguh-sunhgguh untuk membimbing mereka ke jalan yang benar dan memperingatkan mereka tentang azab yang akan datang.

- Q.S Hud : 37

وَاصْنَعِ الْفُلَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُّعْرِضُونَ ٣٧

Artinya :

“Dan buatlah kapal itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah engkau bicara dengan Aku tentang orang-orang yang zalim. Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.”

Di ujung kalimat dari ayat ini menjadi tanda bahwa kaum Nabi Nuh yang durhaka akan di tenggelamkan.

- Q.S Al Mu'minun : 27

فَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِ أَنْ اصْنَعِ الْفُلَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا فَإِذَا جَاءَ أَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُّورُ فَاسْلُكْ فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجَيْنِ ٢٧
اثنَيْنِ وَاهْلِكْ إِلَّا مَنْ سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ مِنْهُمْ وَلَا تُخَاطِبُنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya :

“Lalu Kami wahyukan kepadanya, "Buatlah kapal di bawah pengawasan dan petunjuk Kami, maka apabila perintah Kami datang dan tanur (dapur) telah memancarkan air, maka masukkanlah ke dalam (kapal)



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

itu sepasang-sepasang dari setiap jenis, juga keluargamu, kecuali orang yang lebih dahulu ditetapkan (akan ditimpa siksaan) di antara mereka. Dan janganlah engkau bicarakan dengan-Ku tentang orang-orang yang zalim, sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.”

Pada ayat ini Allah memberi wahyu kepada Nabi Nuh untuk membangun sebuah kapal sebagai persiapan menghadapi banjir besar yang akan datang sebagai hukuman bagi kaumnya yang menolak beriman, Allah juga memberi arahan kepada Nuh tentang siapa saja yang diselamatkan, yaitu orang-orang yang mengikuti ajarannya dan keluarganya, kecuali mereka yang sudah ditetapkan akan mendapatkan azab yaitu orang-orang zalim dan menolak ajaran Nabi Nuh.

- Q.S Al Furqan : 37

﴿٣٧﴾ وَقَوْمٌ نُوحٍ لَّمَّا كَذَّبُوا الرُّسُلَ أَغْرَقْنَاهُمْ وَجَعَلْنَاهُمْ سُلُوكًا لِلنَّاسِ آيَةً وَأَعَدْنَا لِلظَّالِمِينَ عَذَابًا أَلِيمًا

Artinya :

“Dan (telah Kami binasakan) kaum Nuh ketika mereka mendustakan para rasul. Kami tenggelamkan mereka dan Kami jadikan (cerita) mereka itu pelajaran bagi manusia. Dan Kami telah sediakan bagi orang-orang zalim azab yang pedih ”

Pada ayat ini Allah juga menceritakan nasib dari kaumnya nabi nuh. Dan telah kami binasakan kaum Nuh ketika mereka mendustakan nabi Nuh yang telah berdakwah kepada mereka selama 950 tahun, namun yang beriman kepadanya hanya sebagian kecil saja. Mendustakan satu rasul berarti sama saja dengan mendustakan para rasul. Karena para utusan



Allah adalah satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan. Kami tenggelamkan mereka setelah kami genangi bumi mereka dengan banjir besar melebihi tingginya gunung-gunung mereka, dan kami jadikan cerita mereka itu pelajaran bagi manusia. ⁴

- Q.S Al Ankabut : 14

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا فَأَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ ١٤

Artinya :

“Dan sungguh, Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka dia tinggal bersama mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Kemudian mereka dilanda banjir besar, sedangkan mereka adalah orang-orang yang zalim.”

Ayat ini menceritakan tentang kesabaran Nabi Muh dalam berdakwah kepada kaumnya. Nuh tinggal ditengah-tengah kaumnya selama 950 tahun, mengajak mereka untuk meninggalkan penyembahan berhala dan kembali kepada Allah. Namun meskipun dengan masa dakwah yang sangat panjang, hanya sedikit yang mau mengikuti ajakannya. Akhirnya, setelah kaumnya tetap menolakdan melakukan kezhaliman, Allah menurunkan azaab berupa banjir besar yang menenggelamkan mereka.

- Q.S Yunus 71 – 73

وَإِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ يُقَوْمُ إِن كَانَ كَبُرَ عَلَيْكُمْ مَقَامِي وَتَذِكْرِي بَابِ اللَّهِ فَعَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْتُ فَأَجْمِعُوا أَمْرَكُمْ وَشُرَكَاءَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُنْ أَمْرُكُمْ عَلَيْكُمْ غُمَّةً ثُمَّ اقْضُوا إِلَيَّ وَلَا تَنْظُرُونَ

<https://tafsirweb.com/6293-surat-al-furqan-ayat-37.html>



فَإِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَمَا سَأَلْنُكُمْ مِنْ أَجْرِ ۖ إِنَّ أَجْرِي ۖ إِلَّا عَلَى اللَّهِ ۖ وَأُمِرْتُ أَنْ أكونَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ٧٢
فَكَذَّبُوهُ فَتَبَيَّنْهُ وَمَنْ مَعَهُ فِي الْفَلَكَ وَجَعَلْنَاهُمْ خُلَيفَ وَأَعْرَفْنَا الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ
عَاقِبَةُ الْمُتَكَبِّرِينَ ٧٣

Artinya :

71. Dan bacakanlah kepada mereka berita penting (tentang) Nuh ketika (dia) berkata kepada kaumnya, "Wahai kaumku! Jika terasa berat bagimu aku tinggal (bersamamu) dan peringatanku dengan ayat-ayat Allah, maka kepada Allah aku bertawakal. Karena itu bulatkanlah keputusanmu dan kumpulkanlah sekutu-sekutumu (untuk membinasakanku), dan janganlah keputusanmu itu dirahasiakan. Kemudian bertindaklah terhadap diriku, dan janganlah kamu tunda lagi!
72. Maka jika kamu berpaling (dari peringatanku), aku tidak meminta imbalan sedikit pun darimu. Imbalanku tidak lain hanyalah dari Allah, dan aku diperintah agar aku termasuk golongan orang-orang muslim (berserah diri)."
73. Kemudian mereka mendustakannya (Nuh), lalu Kami selamatkan dia dan orang yang bersamanya di dalam kapal, dan Kami jadikan mereka itu khalifah dan Kami tenggelamkan orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang diberi peringatan itu.
- Ayat-ayat ini juga menunjukkan kesabaran Nabi Nuh dalam



berdakwah meskipun menghadapi penolakan terus menerus dari kaumnya. Selain itu ayat ini juga menggambarkan bagaimana Allah selalu melindungi dan menyelamatkan nabi-Nya dan orang-orang beriman, serta memberikan azab bagi kaum yang zalim. Dari ayat-ayat yang diuraikan dan dijelaskan diatas bahwa yang ditenggelamkan oleh Allah yaitu hanya orang-orang yang dikategorikan zalim dan yang tidak mau beriman, akan tetapi Allah tetap menyelamatkan orang-orang yang beriman.

4. Nabi Nuh Beserta Seluruh Kaumnya Terselamatkan

Setelah diturunkan-nya azab terhadap kaum Nabi Nuh yang zalim berupa banjir bandang (air bah), lalu terbentuklah tatanan baru dari kaum-kaum yang diselamatkan, hal ini termuat di dalam al-Qur'an sebagai berikut:

- Q.S Al-Mu'minun : 28

﴿فَإِذَا اسْتَوَيْتَ أَنْتَ وَمَنْ مَعَكَ عَلَى الْفُلِكِ فَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي نَجَّيْنَا مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ﴾

Artinya :

“Apabila kamu dan orang-orang yang bersamamu telah berada di atas bahtera itu, maka ucapkanlah: "Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan kami dari orang-orang yang zalim".”

- Q.S Hud : 37

﴿وَاصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيُنَا وَلَا تَخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُعْرِضُونَ﴾

Artinya :

“ Buatlah bahtera dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami dan janganlah engkau bicarakan (lagi) dengan-Ku tentang (nasib)



orang-orang yang zalim. Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.”

- Q.S Hud : 42 :

ابْنَهُ وَكَانَ فِي مَعْزِلٍ يُبَيِّنُ اِرْكَبَ مَعَنَا وَلَا يَهِي تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ وَنَادَى نُوحٌ
﴿٤٢﴾ تَكُنْ مَعَ الْكَافِرِينَ

Artinya :

“Bahtera itu berlayar membawa mereka dalam gelombang laksana gunung-gunung. Nuh memanggil anaknya, sedang dia (anak itu) berada di tempat (yang jauh) terpencil, “Wahai anakku, naiklah (ke bahtera) bersama kami dan janganlah engkau bersama orang-orang kafir.”

Setelah tenggelam penghuni bumi kecuali hamba-hamba Allah dan makhluk-Nya yang berada di dalam bahtera Nuh, turunlah perintah Allah kepada bumi agar menelan airnya yang dipancarkan dan kepada hujan agar menghetikan curahan airnya ini menunjukan kekuasaan Allah sehinggalah hanya Allah yang patut disembah.

- Q.S Al-Ankabut : 14

وَلَقَدْ اَرْسَلْنَا نُوحًا اِلَى قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ اَلْفَ سَنَةٍ اِلَّا خَمْسِيْنَ عَامًا فَآَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ وَهُمْ
﴿١٤﴾ ظَالِمُوْنَ

Artinya :

Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu dia tinggal bersama mereka selama seribu tahun kurang lima puluh tahun. Kemudian, mereka dilanda banjir besar dalam



keadaan sebagai orang-orang zalim.

B. Pelajaran Yang Bisa Diambil Dari Kisah Nabi Nuh AS

1. Keteguhan dalam keimanan dan ketakwaan

Keteguhan dalam keimanan adalah sikap yang menunjukkan kepatuhan yang kuat kepada Allah, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan dan penolakan. Dalam konteks kisah Nabi Nuh, keteguhan ini terlihat jelas ketika Nabi Nuh dihadapkan pada penolakan dari kaumnya selama lebih dari 950 tahun. Meskipun berbagai cara untuk menarik perhatian mereka ke jalan yang benar, kaum Nuh tetap menolak seruan beliau.

Berikut adalah beberapa ayat yang menunjukkan keteguhan iman dan ketakwaan dalam kisah nabi Nuh

- Surah Nuh ayat 5-6

قَالَ رَبِّ إِنِّي دَعَوْتُ قَوْمِي لَيْلًا وَنَهَارًا ٥

فَلَمْ يَزِدْهُمْ دُعَائِي إِلَّا فِرَارًا ٦

Artinya :

“Dia (Nuh) berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menyeru kaumku siang dan malam, tetapi seruanku itu tidak menambah (iman) mereka, justru mereka lari (dari kebenaran).”” (Q.S Nuh 5-6)

Dari ayat ini, kita dapat melihat betapa Nabi Nuh terus berusaha meskipun hasil yang dihadapkan tidak sesuai harapan. Keteguhan iman inilah yang menjadi ciri khas Nabi Nuh dan pelajaran bagi umat manusia untuk tetap berpegang teguh pada keimanan, walupun



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

menghadapi tantangan yang sangat berat.

- Surah Nuh ayat 9-10

ثُمَّ إِنِّي أَعْلَنْتُ لَهُمْ وَأَسْرَرْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا ۖ ٩

Artinya :

“Kemudian aku menyeru mereka secara terbuka dan dengan diam-diam, maka aku berkata (kepada mereka), "Mohonlah ampunan kepada Tuhanmu, Sungguh, Dia Maha Pengampun,” (QS Nuh 9)

Ayat ini mengisahkan metode dakwah nabi Nuh yang menunjukkan keteguhan iman dan ketakwaan kepada Allah meskipun menghadapi tantangan besar dari kaumnya.

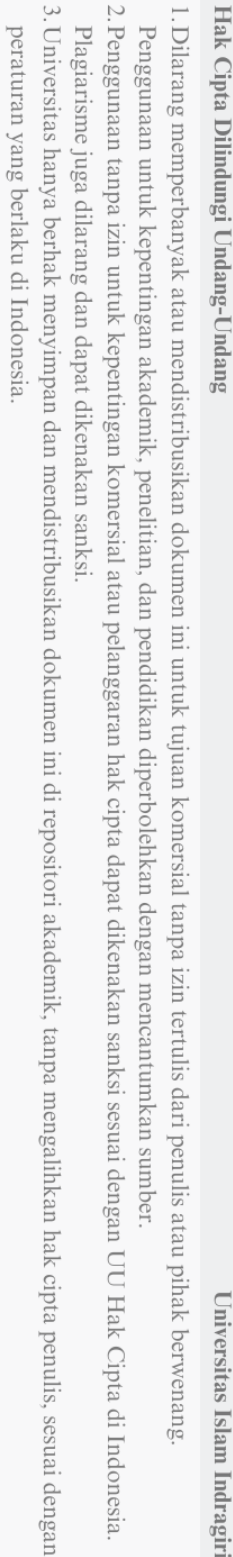
- Surah Hud 36-37

وَأَوْحَىٰ إِلَىٰ نُوحٍ أَنَّهُ لَنْ يُؤْمِنَ مِنْ قَوْمِكَ إِلَّا مَنْ قَدْ آمَنَ فَلَا تَبْتَئِسْ بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ۖ ٣٦
وَاصْنَعِ الْفُلَ ۚ بِأَعْيُنِنَا وَوَحِّينَا وَلَا تَخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا ۖ إِنَّهُمْ مُّعْرِضُونَ ۖ ٣٧

Artinya :

“Dan diwahyukan kepadanya (Nuh), "Ketahuilah, tidak akan beriman di antara kaummu, kecuali orang yang benar-benar beriman (saja), karena itu janganlah engkau bersedih hati tentang apa yang mereka perbuat. Dan buatlah kapal itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah engkau bicara dengan Aku tentang orang-orang yang zalim. Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.”” (QS Hud ayat 36-37)

Ayat ini menunjukkan ketundukan nabi Nuh terhadap perintah Allah, meskipun mengetahui bahwa kaumnya tidak akan beriman.



Universitas Islam Indragiri



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

penting yang bisa diambil :

1. Menghadapi ujian hidup

Keteguhan dalam keimanan membantu individu untuk tetap tegar dan tidak goyah dalam menghadapi ujian hidup. Umat islam diajarkan untuk bersabar dan terus berdoa kepada Allah ketika menghadapi kesulitan

2. Inspirasi bagi yang berjuang

Keteguhan Nabi Nuh dapat menjadi inspiras bagi orang-orang yang berjuang dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dakwah, pendidikan dan pekerjaan sosial. Keteguhan Nabi Nuh menunjukkan bahwa tidak ada usaha yang sia-sia dan Allah selalu bersama hamba-Nya yang bersabar.

3. Mendorong ketaatan kepada Allah

Ketika seseorang memiliki keteguhan dalam iman, ia cenderung lebih taat kepada Allah dan menjalankan perintah-Nya. Ini menciptakan individu yang tidak hanya beriman tetapi beramal shaleh.

4. Menjaga akhlak mulia

Iman yang kokoh tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti berkata jujur, menjaga amanah, serta menjauhi perilaku yang dilarang. Ini memperbaiki hubungan individu dirinya sendiri dan dengan Allah.

2. Keikhlasan dalam berdakwah



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Keikhlasan adalah niat yang tulus dalam melakukan suatu amal untuk mendapatkan keridhaan Allah. Dalam konteks kisah Nabi Nuh, keikhlasan sangat terlihat dalam dedikasi beliau dalam menyampaikan risalah Allah kepada kaumnya. Nabi Nuh tidak mengharapkan imbalan atau penghargaan dari mereka, melainkan semata-mata ingin menyelamatkan umatnya dari kesesatan.

Berikut adalah beberapa ayat yang menunjukkan keikhlasan dalam berdakwah dalam kisah nabi Nuh :

- QS Nuh ayat 2-3 :

قَالَ يٰٓقَوْمِ اِنِّى لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٢﴾
اَنْ اَعْبُدُوا اللّٰهَ وَاتَّقُوْهُ وَاَطِيعُوْا اَمْرًا

Artinya :

“Dia (Nuh) berkata, “Wahai kaumku, sesungguhnya aku ini adalah seorang pemberi peringatan yang menjelaskan kepadamu, (yaitu) sembahlah Allah, bertakwalah kepada-Nya, dan taatlah kepadaku,” (QS. Nuh 2-3)

Dari ayat ini, terlihat bahwa tujuan Nabi Nuh berdakwah untuk membimbing kaumnya menuju kebaikan, tanpa memikirkan keuntungan pribadi. Hal ini menekankan bahwa dalam berdakwah keikhlasan adalah syarat mutlak agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

- QS. Nuh 5-9

قَالَ رَبِّ اِنِّى دَعَوْتُ قَوْمِى لَيْلًا وَنَهَارًا ۝



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

فَلَمْ يَزِدْهُمْ دُعَاءِي إِلَّا فِرَارًا ٦

وَإِنِّي كُلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوا أَصَابِعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ وَاسْتَغْشَوْا ثِيَابَهُمْ وَأَصْرُوا

وَاسْتَكْبَرُوا اسْتِكْبَارًا ٧

Artinya :

“Dia (Nuh) berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menyeru kaumku siang dan malam, tetapi seruanku itu tidak menambah (iman) mereka, justru mereka lari (dari kebenaran). Dan sesungguhnya aku setiap kali menyeru mereka (untuk beriman) agar Engkau mengampuni mereka, mereka memasukkan anak jarinya ke telinganya dan menutupkan bajunya (ke wajahnya) dan mereka tetap (mengingkari) dan sangat menyombongkan diri.

Ayat ini menggambarkan kegigihan nabi Nuh yang terus menyeru kaumnya kepada Allah siang dan malam. Meskipun ajakannya ditolak, bahkan kaumnya menutup telinga dan wajah mereka, nabi Nuh tetap ikhlas menyampaikan dakwahnya. Keikhlasan beliau terlihat dari kesungguhannya dalam menjalankan perintah Allah tanpa putus asa, meskipun hasilnya tidak sesuai yang diharapkan

- QS. Hud 28-29

قَالَ يَاقَوْمِ أَرَأَيْتُمْ إِن كُنْتُ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَأَتْلُو رَحْمَةً مِّن عِندِي فَعِمِّيَّتَ عَلَيْكُمْ

أَتْلُو كُفْرًا وَأَتْلُو لَهَا كُفْرًا ٢٨

وَيَقَوْمِ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مَالًا إِن أَجْرِي إِلَّا عَلَى اللَّهِ وَمَا أَنَا بِطَارِدِ الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّهُمْ مُّلْكُوا

رَبِّهِمْ وَلِكُنِّي أَرْكُم قَوْمًا تَجْهَلُونَ ٢٩



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Artinya :

“Dia (Nuh) berkata, "Wahai kaumku! Apa pendapatmu jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku, dan aku diberi rahmat dari sisi-Nya, sedangkan (rahmat itu) disamakan bagimu. Apa kami akan memaksa kamu untuk menerimanya, padahal kamu tidak menyukainya?" Dan wahai kaumku! Aku tidak meminta harta kepada kamu (sebagai imbalan) atas seruanku. Imbalanku hanyalah dari Allah dan aku sekali-kali tidak akan mengusir orang yang telah beriman. Sungguh, mereka akan bertemu dengan Tuhannya, dan sebaliknya aku memandangmu sebagai kaum yang bodoh.”

Pada ayat ini nabi Nuh menegaskan bahwa tujuan dakwahnya bukanlah untuk mendapatkan keuntungan materi, melainkan murni mengajak kaumnya kepada jalan Allah.

• QS. Al-A'raf 59

لَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَقَالَ يَتَّبِعُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ
يَوْمٍ عَظِيمٍ

Artinya :

Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah! Tidak ada Tuhan (sembahan) bagimu selain Dia. Sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa azab pada hari yang dahsyat (Kiamat).

Pada ayat ini nabi Nuh mengajak kaumnya untuk menyembah Allah semata karena kekhawatirannya akan azab Allah yang dahsyat.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Ajakan ini menunjukkan keikhlasan yang mendalam, karena ia tidak menginginkan apapun dari kaumnya kecuali keselamatan mereka didunia dan akhirat.

Keikhlasan dalam berdakwah memiliki banyak dampak dalam kehidupan sehari-hari, baik bagi individu maupun masyarakat

1. Mendapatkan Ridha Allah

Dalam setiap amal yang dilakukan, niat yang ikhlas akan mengarah pada ridha Allah. Ini menjadi pendorong utama bagi setiap muslim untuk berusaha melakukan kebaikan. Ketika amal dilakkan dengan keikhlasan, Allah akan memberikan keberkahan dan pertolongan kepada hamba-Nya

2. Menjadi teladan yang baik

Seorang yang ikhlas akan lebih mudah menjadi teladan bagi orang lain. Keikhlasan dapat menarik orang lain untuk mengikuti contoh baik untuk ditunjukkan.

3. Menjauhkan Diri dari Niat Buruk

Dengan memiliki keikhlasan, seseorang dapat terhindar dari niat yang tidak baik, seperti mencari popularitas dan pengakuan. Keikhlasan mendorong untuk berfokus pada tujuan akhir yang lebih mulia. Ini mengingatkan individu bahwa tujuan utama mereka adalah menyampaikan kebenaran, bukan mencari keuntungan pribadi.

4. Membangun Hubungan yang baik

Keikhlasan menciptakan hubungan yang lebih baik. Ketulusan niat



akan dirasakan oleh orang lain dan menciptakan rasa percaya.

3. Sikap Sabar dalam Pelajaran Kisah Nabi Nuh

Sikap sabar adalah kemampuan untuk tenang dan tabah menghadapi berbagai ujian, tantangan dan penolakan yang muncul dalam proses menyampaikan pesan kebaikan. Dalam kisah Nabi Nuh, sikap sabar beliau terlihat jelas ketika menghadapi kaumnya yang terus-menerus menolak dan mengolok-olokn ajarannya. Meskipun mendapat banyak tantangan dan hinaan, Nabi Nuh tetap berkomitmen untuk menyampaikan pesan Allah.

Berikut adalah beberapa ayat yang menunjukkan sikap sabar dalam pelajaran kisah nabi Nuh

- QS. Nuh 5-7

قَالَ رَبِّ إِنِّي دَعَوْتُ قَوْمِي لَيْلًا وَنَهَارًا ٥
فَلَمْ يَزِدْهُمْ دُعَائِي إِلَّا فِرَارًا ٦
وَإِنِّي كُلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوا أَصَابِعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ وَاسْتَغْشَوْا ثِيَابَهُمْ وَأَصْرُوا ٧
وَاسْتَكْبَرُوا اسْتِكْبَارًا ٧

Artinya:

“Dia (Nuh) berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menyeru kaumku siang dan malam, tetapi seruanmu itu tidak menambah (iman) mereka, justru mereka lari (dari kebenaran) Dan sesungguhnya aku setiap kali menyeru mereka (untuk beriman) agar Engkau mengampuni mereka, mereka memasukkan anak jarinya ke telinganya dan menutupkan bajunya (ke wajahnya) dan mereka tetap



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

(mengingkari) dan sangat menyombongkan diri.”

Ayat ini menunjukkan betapa sulitnya perjuangan Nabi Nuh, tetapi dia tetap bersabar meskipun kaumnya tidak mendengarkan.

- QS. Al-Ankabut : 14

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا فَأَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ ١٤

Artinya :

“ Dan sungguh, Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka dia tinggal bersama mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Kemudian mereka dilanda banjir besar, sedangkan mereka adalah orang-orang yang zalim.”

Pada ayat ini dijelaskan bahwa nabi Nuh berdakwah selama 950 tahun kepada kaumnya, dengan hanya sedikit yang menerima kebenaran dan beriman kepadanya. Kesabaran nabi Nuh yang begitu lama menunjukkan keteguhan hati dan keimanan yang kuat, perjuangannya menjadi teladan bahwa berjuang untuk kebaikan tidak selalu cepat dan membuahkan hasil, tetapi harus dilakukan dengan kesabaran yang penuh.

- QS. Hud : 38-39

وَكُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ مَلَأَ مِنْ قَوْمِهِ سَخِرُوا مِنْهُ ۚ قَالَ إِنْ تَسْخَرُوا مِنَّا فَإِنَّا نَسْخَرُ ۖ وَيَصْنَعُ الْفُلْكَ
مِنْكُمْ كَمَا تَسْخَرُونَ ٣٨
فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَيَجِلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ مُّهِيمٌ ٣٩

Artinya :



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

“Dan mulailah dia (Nuh) membuat kapal. Setiap kali pemimpin kaumnya berjalan melewatinya, mereka mengejeknya. Dia (Nuh) berkata, "Jika kamu mengejek kami, maka kami (pun) akan mengejekmu sebagaimana kamu mengejek (kami). Maka kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa azab yang menghinakan dan (siapa) yang akan ditimpa azab yang kekal.””

Pada ayat ini ketika Allah memerintahkan nabi Nuh untuk membangun bahtera besar sebagai persiapan menghadapi banjir besar, kaumnya terus mengejeknya. Meskipun menghadaoi ejekan dan cemoohan yang sangat menyakitkan, nabi Nuh tetap melaksanakan perintah Allah tanpa ragu. Ia tidak membalas ejekan dengan kebencian, tetapi dengan kesabaran dan peringatan bahwa mereka akan melihat akibat penolakan mereka di hari kiamat.

- QS. Asy-Syuara : 116-118

۱۱۶ قَالُوا لَيْنَ لَمْ تَنْتَهُ يَنْوُحْ لَتَكُونَنَّ مِنَ الْمَرْجُومِينَ

قَالَ رَبِّ إِنِّي قَوْمِي كَذَّبُونِ ۝ ۱۱۷

۱۱۸ فَأَفْتَحْ بَنِيَّ وَبَيْنَهُمْ فَتْحًا وَنَجِّنِي وَمَنْ مَعِيَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya :

“ Mereka berkata, "Wahai Nuh! Sungguh, jika engkau tidak (mau) berhenti, niscaya engkau termasuk orang yang dirajam (dilempari batu sampai mati)." Dia (Nuh) berkata, "Ya Tuhanku, sungguh kaumku telah mendustakan aku, maka berilah keputusan antara aku dengan mereka, dan selamatkanlah aku dan mereka yang beriman



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

bersamaku."”

Pada ayat ini diceritakan nabi Nuh diancam oleh kaumnya yang telah mendustakannya. Meskipun menghadapi ancaman tersebut, nabi Nuh tetap bersabar dan tidak membalas dengan kekerasan atau kebencian. Ia memilih untuk berserah diri kepada Allah dengan bedoa agar diberikan keputusan yang terbaik, yaitu keselamatan bagi dirinya dan orang-orang yang beriman

Sikap sabar memiliki banyak dampak penting dalam kehidupan sehari-hari, antara lain:

1. Membantu Menghadapi Tantangan

Setiap individu pasti akan menghadapi tantangan dalam hidup. Sikap sabar membantu seseorang untuk tetap bertahan dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, seperti penolakan atau kritikan dari orang lain.

2. Menumbuhkan Keteguhan Iman

Sabar dalam menghadapi ujian dapat memperkuat iman dan keyakinan seseorang. Setiap ujian yang dihadapi dapat menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meningkatkan keimanan.

3. Menciptakan lingkungan yang Positif

Sikap sabar dapat menciptakan suasana yang lebih baik di sekitar individu. Ketika seseorang menunjukkan sikap tenang dan sabar, hal ini dapat menciptakan suasana kondusif untuk interaksi yang lebih



baik.

4. Menjadi Inspirasi bagi Orang lain

Individu yang sabar akan menjadi teladan bagi orang lain. Ketika orang lain melihat ketenangan dan ketabahan seseorang saat menyelesaikan masalah mereka akan terinspirasi untuk bersikap serupa dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup mereka.

4. Kebijakan dalam berdakwah pada kisah nabi Nuh

Kebijakan Nabi Nuh AS terlihat dalam cara beliau menyampaikan dakwah kepada kaumnya. Meski dihadapkan pada penolakan yang ekstrem dan perlakuan yang tidak baik dari masyarakatnya, nabi Nuh tetap menunjukkan sikap tenang dan bijaksana.

Berikut adalah beberapa ayat yang menggambarkan kebijakan nabi Nuh dalam al Qur'an :

- QS. Nuh : 2-4

قَالَ يَوْمَ إِيَّيْكُمْ أَنْذِرْتُ مُبِينٌ ۚ

أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ وَأَطِيعُوا ۚ

يَغْفِرَ لَكُمْ مِّنْ ذُنُوبِكُمْ وَيُخْرِجَكُمْ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ إِنَّ أَجَلَ اللَّهِ إِذَا جَاءَ لَا يُؤَخَّرُ ۚ لَوْ كُنْتُمْ

تَعْلَمُونَ ۚ

Artinya :

“Dia (Nuh) berkata, "Wahai kaumku! Sesungguhnya aku ini seorang pemberi peringatan yang menjelaskan kepada kamu, (yaitu) sembahlah Allah, bertakwalah kepada-Nya dan taatlah kepadaku,



niscaya Dia mengampuni sebagian dosa-dosamu dan menangguhkan kamu (memanjangkan umurmu) sampai pada batas waktu yang ditentukan. Sungguh, ketetapan Allah itu apabila telah datang tidak dapat ditunda, seandainya kamu mengetahui.””

Dalam ayat ini, nabi Nuh menyampaikan peringatan dengan cara yang jelas dan tegas, kebijaksanaan dalam berdakwah terlihat dari kejelasan pesan yang disampaikan dengan penuh perhatian kepada umat.

- QS. Nuh : 7

وَإِنِّي كُلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوا أَصَابِعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ وَاسْتَغْشَوْا ثِيَابَهُمْ وَأَصْرُوا
وَاسْتَكْبَرُوا اسْتِكْبَارًا ۝٧

Artinya :

“Dan sesungguhnya aku setiap kali menyeru mereka (untuk beriman) agar Engkau mengampuni mereka, mereka memasukkan anak jarinya ke telinganya dan menutupkan bajunya (ke wajahnya) dan mereka tetap (mengingkari) dan sangat menyombongkan diri.”

Ayat ini menunjukkan kebijaksanaan dalam menghadapi penolakan. Beliau tidak marah atau menyalahkan kaumnya, melainkan tetap berusaha menyampaikan wahyu Allah dengan sabar meskipun dihadapkan pada penolakan yang keras.

- QS. Hud : 25-26

٢٥ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ إِنِّي لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ
أَنْ لَا تَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهَ ۚ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمِ الْيَمِّ ۝٢٦



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Artinya :

“Dan sungguh, Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, (dia berkata), "Sungguh, aku ini adalah pemberi peringatan yang nyata bagi kamu, agar kamu tidak menyembah selain Allah. Aku benar-benar khawatir kamu akan ditimpa azab (pada) hari yang sangat pedih.””

Ayat ini menunjukkan kebijaksanaan nabi Nuh dalam menyampaikan pesan dengan jelas dan langsung, mengingatkan kaumnya tentang bahaya syirik, serta memberikan peringatan akan azab Allah sebagai bentuk kepedulian terhadap keselamatan mereka.

Sifat kebijaksanaan memiliki dampak positif dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya :

1. Mengambil keputusan yang tepat

Kebijaksanaan membantu seseorang berpikir jernih, mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan membuat keputusan yang adil dan bermanfaat.

2. Mengajarkan nilai yang baik

Seseorang yang bijaksana dapat menjadi teladan, menunjukkan bagaimana cara bertindak dalam situasi sulit, sehingga orang lain belajar darinya.

3. Mengelola emosi dengan baik

Kebijaksanaan membantu seseorang untuk tetap tenang dan tidak terbawa emosi dalam situasi yang penuh tekanan, sehingga dapat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

berpikir rasional dan bertindak dengan baik.

4. Membantu menghadapi ujian hidup

Kebijaksanaan membantu seseorang memahami bahwa setiap ujian memiliki hikmah, sehingga ia lebih sabar, optimis dan mampu mencari solusi dalam menghadapi kesulitan.

5. Menjadi pemimpin yang adil

6. Dalam posisi kepemimpinan, kebijaksanaan memungkinkan seseorang mengambil keputusan yang mempertimbangkan keadilan, kepentingan bersama dan nilai-nilai moral.

5. Kekuatan Doa

Kisah nabi Nuh menunjukkan bahwa doa adalah senjata utama seorang hamba dalam menghadapi tantangan. Berikut adalah beberapa ayat yang menunjukkan kekuatan doa nabi Nuh dalam berdakwah:

• QS. Nuh : 26-28

وَقَالَ نُوحٌ رَبِّ لَا تَذَرْنِي عَلَى الْكَافِرِينَ دَيَّارًا ۚ
إِنَّكَ إِن تَذَرَهُمْ يُضِلُّوا عِبَادَكَ وَلَا يَلِدُوا إِلَّا فَاجِرًا كَفَّارًا ۚ
رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتِيَ مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا
تَبَارًا ۚ

Artinya :

“ Dan Nuh berkata, "Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorang pun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi. Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu, dan mereka hanya akan



melahirkan anak-anak yang jahat dan tidak tahu bersyukur. Ya Tuhanku, ampunilah aku, ibu bapakku, dan siapa pun yang memasuki rumahku dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. Dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kehancuran."'''

Ayat ini menggambarkan doa nabi Nuh sebagai bentuk tawakal kepada Allah, permohonan perlindungan bagi kaum beriman dan penyerahan urusan kepada keadilanNya.

- QS. Hud

قَالَ رَبِّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَسْأَلَكَ مَا لَيْسَ لِي بِهِ عِلْمٌ ۖ وَإِلَّا تَغْفِرْ لِي وَتَرْحَمْنِي أَكُنَّ مِنَ الْخَسِرِينَ ٤٧

Artinya :

“ Dia (Nuh) berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu untuk memohon kepada-Mu sesuatu yang aku tidak mengetahui (hakikatnya). Kalau Engkau tidak mengampuniku, dan (tidak) menaruh belas kasihan kepadaku, niscaya aku termasuk orang yang rugi."

Ayat ini menunjukkan bahwa nabi Nuh meskipun seorang nabi, tetap bersikap rendah hati dalam doanya, memohon ampun dan rahmat Allah. Hal ini menggambarkan pentingnya kebergantungan total kepada Allah dalam setiap keadaan.

- QS. Asy-Syuara : 117-118

قَالَ رَبِّ إِنَّ قَوْمِي كَذَّبُونِ ١١٧



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

١١٨ فَافْتَحْ بَيْنِي وَبَيْنَهُمْ فَتَحًا وَنَجِّنِي وَمَنْ مَعِيَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya :

“ Dia (Nuh) berkata, "Ya Tuhanku, sungguh kaumku telah mendustakan aku; maka berilah keputusan antara aku dengan mereka, dan selamatkanlah aku dan mereka yang beriman bersamaku."

Ayat ini menunjukkan doa nabi Nuh sebagai wujud tawakal kepada Allah untuk memohon keadilan dan keselamatan bagi dirinya dan orang-orang yang beriman di tengah penolakan keras kaumnya.

- QS. Al-Mu'minun

قَالَ رَبِّ انصُرْنِي بِمَا كُنتُ بِنَ ٢٦

Artinya :

“ Dia (Nuh) berdoa, "Ya Tuhanku, tolonglah aku, karena mereka mendustakan aku."

Ayat ini menggambarkan permohonan nabi Nuh kepada Allah untuk diberikan pertolongan ketika menghadapi penolakan keras dari kaumnya. Doa ini menunjukkan kebergantungan penuh nabi Nuh kepada Allah sebagai sumber kekuatan dan penyelesaian masalah

- QS. Al-Qamar : 10

فَدَعَا رَبَّهُ أَنِّي مَغْلُوبٌ فَأَنِتَصِرَ ١٠

Artinya :

“ Maka dia (Nuh) mengadu kepada Tuhannya, "Sesungguhnya aku



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

telah dikalahkan, maka tolonglah (aku).””

Ayat ini menunjukkan bahwa dalam menghadapi keputusan dan kesulitan dakwah, nabi Nuh tetap berdoa dengan penuh keyakinan kepada Allah untuk memberikan pertolongan, membuktikan bahwa doa adalah senjata utama seorang hamba.

Berikut adalah dampak kekuatan doa dalam kehidupan sehari-hari :

1. Memberikan ketenangan batin

Doa membantu seseorang merasa lebih tenang dan percaya bahwa segala urusan ada dalam kendali Allah, sehingga mampu mengurangi rasa cemas dan stres.

2. Memperkuat keyakinan kepada Allah

Dengan berdoa seseorang menunjukkan keimanan kepada Allah sebagai tempat bergantung, yang memperkuat keyakinannya terhadap kekuasaan dan kasih sayang Allah.

3. Menjadi sumber kekuatan dalam menghadapi ujian

Doa memberi energi spiritual untuk menghadapi tantangan hidup dengan kesabaran dan optimisme, sebagaimana nabi Nuh yang teguh meski menghadapi penolakan kaumnya.

4. Membuka jalan keluar dari masalah

Doa dapat menjadi sarana untuk memohon petunjuk dan solusi atas berbagai persoalan yang dihadapi, sebagaimana Allah menjanjikan bahwa doa yang tuus tidak pernah sia-sia.

5. Memperkuat ikatan kepada Allah



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Melalui doa seseorang merasa lebih dekat kepada Allah yang memberikan rasa aman dan damai dalam menjalani kehidupan. Mengajarkan kerendahan hati.

Doa mengingatkan bahwa manusia tidak berdaya tanpa pertolongan Allah, sehingga menjauhkan dari sikap sombong dan mengajarkan pentingnya berserah diri kepadanya.

6. Tawakal Kepada Allah

Kisah Nabi Nuh dalam Al-Qur'an adalah contoh nyata tentang tawakal, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah setelah melakukan usaha maksimal. Tawakal Nabi Nuh dapat dilihat dalam berbagai peristiwa sepanjang hidupnya, yang mengajarkan umat Muslim untuk menghadapi tantangan hidup dengan keimanan dan kepasrahan total kepada Allah.

Pertama, tawakal Nabi Nuh terlihat dalam dakwahnya kepada kaumnya selama 950 tahun, sebagaimana disebutkan dalam QS Al-Ankabut:

14.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا فَأَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ ١٤

Artinya :

“ Dan sungguh, Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka dia tinggal bersama mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Kemudian mereka dilanda banjir besar, sedangkan mereka adalah orang-orang yang zalim.”



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan juga dilarang untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Meskipun mayoritas kaumnya menolak, mengejek, bahkan menjauh dari ajakannya, Nabi Nuh tidak pernah menyerah. Ia terus berdakwah siang dan malam dengan segala upaya terbaiknya, seperti yang diceritakan dalam QS Nuh: 5-7.

قَالَ رَبِّ إِنِّي دَعَوْتُ قَوْمِي لَيْلًا وَنَهَارًا ٥

فَلَمْ يَزِدْهُمْ دُعَائِي إِلَّا فِرَارًا ٦

وَإِنِّي كُلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوا أَصَابِعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ وَاسْتَغْشَوْا ثِيَابَهُمْ وَأَصْرُوا

وَاسْتَكْبَرُوا اسْتِكْبَارًا ٧

Artinya :

“ Dia (Nuh) berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menyeru kaumku siang dan malam, tetapi seruanmu itu tidak menambah (iman) mereka, justru mereka lari (dari kebenaran). Dan sesungguhnya aku setiap kali menyeru mereka (untuk beriman) agar Engkau mengampuni mereka, mereka memasukkan anak jarinya ke telinganya dan menutupkan bajunya (ke wajahnya) dan mereka tetap (mengingkari) dan sangat menyombongkan diri.”

Ketika hasilnya tidak sesuai harapan, Nabi Nuh menyerahkan semuanya kepada Allah. Hal ini mengajarkan bahwa tawakal bukan berarti pasif, tetapi melibatkan usaha maksimal sebelum menyerahkan hasilnya kepada Allah.

Kedua, perintah Allah untuk membangun bahtera besar di tengah daerah yang jauh dari air adalah ujian lain yang menunjukkan tawakal Nabi Nuh. Dalam QS Hud: 36

وَاصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيُنَا وَلَا تَخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا ۖ إِنَّهُمْ مُغْرَقُونَ ٣٧



Artinya :

“ Dan buatlah kapal itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah engkau bicara dengan Aku tentang orang-orang yang zalim. Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.””

Nabi Nuh mematuhi perintah Allah tanpa ragu, meskipun dicemooh dan diejek oleh kaumnya. Keyakinannya bahwa perintah Allah pasti membawa kebaikan adalah bentuk tawakal yang mengajarkan kita untuk tidak terpengaruh oleh opini negatif, terutama saat menjalankan sesuatu yang benar menurut ajaran agama.

Ketiga, Nabi Nuh juga menunjukkan tawakal yang luar biasa dalam menghadapi penolakan dari keluarganya sendiri. Anak dan istrinya termasuk orang-orang yang tidak beriman. Saat banjir besar datang, anaknya menolak untuk naik ke bahtera dan memilih berlindung di gunung, seperti disebutkan dalam QS Hud: 42-43.

وَنَادَى نُوحٌ ابْنَهُ وَكَانَ فِي مَعْزِلٍ بُنَيَّ ارْكَبْ مَعَنَا وَلَا تَكُنْ مَعَ الْكَافِرِينَ

٤٢ تَكُنْ مَعَ الْكَافِرِينَ

قَالَ سَأُوَّىٰ إِلَىٰ جَبَلٍ يَعْصِمُنِي مِنَ الْمَاءِ ۖ قَالَ لَا عَاصِمَ الْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِلَّا مَنْ رَحِمَ ۚ

وَحَالَ بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ الْمُغْرَقِينَ ٤٣

Artinya :

“ Dan kapal itu berlayar membawa mereka ke dalam gelombang laksana gunung-gunung. Dan Nuh memanggil anaknya,¹ ketika dia



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

(anak itu) berada di tempat yang jauh terpencil, "Wahai anakku! Naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah engkau bersama orang-orang kafir."

Dia (anaknya) menjawab, "Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat menghindarkan aku dari air bah!" (Nuh) berkata, "Tidak ada yang melindungi dari siksaan Allah pada hari ini selain Allah yang Maha Penyayang." Dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; maka dia (anak itu) termasuk orang yang ditenggelamkan."

Nabi Nuh memohon kepada Allah agar menyelamatkan anaknya, tetapi Allah menegaskan bahwa anaknya termasuk orang yang durhaka (QS Hud: 45-46).

وَنَادَى نُوحٌ رَبَّهُ فَقَالَ رَبِّ إِنَّ ابْنِي مِنْ أَهْلِي وَإِنَّ وَعْدَكَ الْحَقُّ وَأَنْتَ أَحْكَمُ
الْحَكَمِينَ ٤٥

فَلَا تَسْأَلْنِ مَا لَيْسَ □□ قَالَ يُنُوحُ إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ ۖ إِنَّهُ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ ۖ
لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنِّي أَعِظُكَ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ ٤٦

Artinya :

Dan Nuh memohon kepada Tuhannya sambil berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya anakku adalah termasuk keluargaku, dan janji-Mu itu pasti benar. Engkau adalah hakim yang paling adil." Dia (Allah) berfirman, "Wahai Nuh! Sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu, karena perbuatannya sungguh tidak baik, sebab itu jangan engkau memohon kepada-Ku sesuatu yang tidak



engkau ketahui (hakikatnya). Aku menasihatimu agar (engkau) tidak termasuk orang yang bodoh.””

Nabi Nuh menerima keputusan Allah dengan ikhlas, meskipun itu sangat menyakitkan. Hal ini mengajarkan bahwa tawakal melibatkan penerimaan penuh terhadap takdir Allah, bahkan jika hal tersebut bertentangan dengan keinginan pribadi

Keempat, saat banjir besar benar-benar terjadi, Nabi Nuh menunjukkan ketenangan yang luar biasa. Dalam QS Hud: 41

﴿وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرُلُهَا وَمُرْسَىٰهَا ۖ إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ٤١﴾

Artinya :

“ Dan dia berkata, "Naiklah kamu semua ke dalamnya (kapal) dengan (menyebut) nama Allah pada waktu berlayar dan berlabuhnya. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun, Maha Penyayang.””

Nabi Nuh berkata kepada pengikutnya, "Dengan nama Allah, kapal ini berlayar dan berlabuh." Ucapannya ini mencerminkan kepercayaannya yang penuh kepada Allah untuk menyelamatkan bahtera tersebut dari bencana besar. Sikap ini mengajarkan bahwa tawakal memberikan ketenangan dalam menghadapi situasi sulit, karena ada keyakinan bahwa Allah akan memberikan pertolongan pada waktu yang tepat.

Kelima, tawakal Nabi Nuh juga terlihat dalam doanya.

Ketika ia menyadari bahwa kaumnya tidak akan beriman, Nabi Nuh



berdoa kepada Allah agar memberikan keputusan yang terbaik, seperti tercantum dalam QS Nuh: 26-28.

وَقَالَ نُوحٌ رَبِّ لَا تَذَرْنِي عَلَى الْأَرْضِ مِنَ الْكَافِرِينَ دَيَّارًا ۚ ٢٦
إِنَّكَ إِن تَذَرْنَهُمْ يُضِلُّوا عِبَادَكَ وَلَا يَلِدُوا إِلَّا فَاجِرًا كَفَّارًا ۚ ٢٧
رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتِيَ مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلَا تَزِدِ
الظَّالِمِينَ إِلَّا تَبَارًا ۚ ٢٨

Artinya :

“ Dan Nuh berkata, "Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorang pun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi. Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu, dan mereka hanya akan melahirkan anak-anak yang jahat dan tidak tahu bersyukur. Ya Tuhanku, ampunilah aku, ibu bapakku, dan siapa pun yang memasuki rumahku dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. Dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kehancuran."”

Doa tersebut menunjukkan bahwa setelah segala usaha maksimal dilakukan, Nabi Nuh tetap mengandalkan Allah untuk menentukan hasil akhirnya. Doa adalah salah satu bentuk tawakal paling nyata, mengajarkan umat Muslim untuk selalu memohon bimbingan dan kekuatan dari Allah.

Keseluruhan kisah Nabi Nuh memberikan pelajaran penting bahwa tawakal adalah kombinasi dari usaha maksimal dan kepasrahan total



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

kepada Allah. Tawakal juga mengajarkan ketenangan dalam menghadapi ujian, keikhlasan dalam menerima takdir, dan keyakinan bahwa Allah selalu memberikan yang terbaik bagi hamba-Nya. Dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat meneladani Nabi Nuh dengan bekerja keras dalam setiap usaha, menghadapi tantangan dengan sabar, dan menyerahkan hasil akhirnya kepada Allah SWT. Tawakal adalah kunci untuk menghadapi kehidupan dengan keimanan yang teguh dan ketenangan hati.

Tawakal memiliki banyak kegunaan dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat memberikan ketenangan, kekuatan, dan arah dalam menghadapi berbagai situasi. Berikut adalah beberapa kegunaan tawakal dalam kehidupan sehari-hari:

1. Menghadapi Kesulitan dengan Ketabahan

Tawakal membantu kita tetap tabah dan sabar dalam menghadapi kesulitan. Ketika kita sudah berusaha maksimal, tawakal mengajarkan kita untuk berserah diri kepada Allah, meyakini bahwa segala sesuatu terjadi atas izin-Nya dan ada hikmah di baliknya.

2. Meningkatkan Kepercayaan Diri

Dengan tawakal, kita meyakini bahwa setelah berusaha, hasilnya sepenuhnya ada di tangan Allah. Ini memberikan rasa percaya diri karena kita tahu bahwa Allah akan memberikan yang terbaik sesuai dengan usaha yang telah dilakukan.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

3. Mengurangi Stres dan Kecemasan

Tawakal membantu kita melepaskan kecemasan tentang masa depan. Ketika kita menyerahkan urusan kita kepada Allah, kita tidak perlu terus-menerus khawatir tentang hasil akhir. Ini dapat mengurangi beban mental dan fisik, membantu kita lebih fokus pada tindakan positif.

4. Menumbuhkan Rasa Syukur

Tawakal mengajarkan kita untuk selalu bersyukur atas apapun hasil yang diberikan oleh Allah. Baik itu keberhasilan maupun kegagalan, tawakal mengajarkan kita untuk menerima dengan lapang dada dan memandangnya sebagai bagian dari takdir yang terbaik.

5. Mendorong Usaha yang Maksimal

Tawakal bukan berarti pasrah tanpa usaha. Sebaliknya, tawakal mengajarkan kita untuk selalu berusaha sebaik mungkin, karena kita tahu bahwa Allah akan memberikan hasil sesuai dengan usaha yang kita lakukan. Hal ini mendorong kita untuk bekerja keras dengan keyakinan bahwa Allah akan menuntun langkah kita.

6. Mengurangi Rasa Frustrasi

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menghadapi hal-hal yang tidak berjalan sesuai harapan. Tawakal membantu kita untuk tidak terlalu frustrasi atau kecewa, karena kita yakin bahwa segala urusan ada dalam kendali Allah dan tidak ada yang sia-sia.

Secara keseluruhan, tawakal membawa kedamaian hati dan pikiran,

serta memberi kita kekuatan dalam menghadapi segala dinamika kehidupan. Dengan tawakal, kita belajar untuk menjalani hidup dengan penuh harapan dan keyakinan kepada Allah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.